**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Didalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan. Untuk itu, salah satu cara yang bisa ditempuh yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan, karena adanya peningkatan mutu pendidikan akan dapat mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan bahkan dapat mewarnai dinamika masyarakat.

Di dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kepala sekolah harus mengetahui segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam sekolah/lembaganya. Adanya tenaga pengajar yang professional dan yang tidak professional dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, karena mereka harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan juga menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan bertakwa kepada Allah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Kepala sekolah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Strategi merupakan cara untuk mengelola semua sumber daya guna mengembangkan keunggulan kompetitif dan membantu menciptakan kesuksesan di masa yang akan datang. Tercapainya kesesuaian antara lingkungan organisasi dan strategi, struktur serta proses organisasi, berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Apalagi pada saat ini lembaga pendidikan khususnya yang berlabel Islam sedang dihadapkan pada persoalan yang sangat pelik dan mendasar, baik dari intern maupun ekstern. Fadjar menilai kelemahan lembaga pendidikan Islam selama ini telah meliputi seluruh sistem pendidikan, baik manajemen, etos kerja, kuantitas dan kualitas guru, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.[[1]](#footnote-2) Sebuah problem yang bersifat salingmempengaruhi, mulai dari persoalan dana yang kurang, fasilitas kurang, mutu pendidikan rendah, semangat belajar yang rendah, minimnya inovasi, peminat yang sedikit adalah masalah klasik yang terus dihadapi oleh sekolah, tiap tahun ajaran baru yang terus berputar bagai sebuah siklus. Lembaga pendidikan Islam menjadi lembaga pendidikan nomor dua dalam pendangan masyaarakat setelah lembaga pendidikan umum. Oleh karena itu pimpinan lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah tentu melihat sistem kegiatan pendidikan yang akan diterapkapkan di dalam sekolahnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.[[2]](#footnote-3) Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.[[3]](#footnote-4)

Di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.[[4]](#footnote-5)

Namun kenyataan sekarang ini banyak guru-guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Banyak guru yang mengajarkan materi pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai, dengan alasan mengisi jam yang kosong dan banyak lagi alasan yang lainnya. Kebanyakan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar hanya monoton saja tidak disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi psikologis peserta didik.

Di samping masalah-masalah di atas yang banyak mengakibatkan seorang guru tidak profesional dalam menjalankan tugasnya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah tempat mereka mengajar serta berbagai macam persoalan hidup baik itu pribadi, keluarga ataupun masyarakat, serta hal-hal semacam itulah yang mengakibatkan guru tidak profesional dalam mengajarnya. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental. Oleh karena itu, menurut Louis V. Gerstner, Jr., dkk, dalam Zainal Aqib, dibutuhkan sekolah yang unggul yang memiliki ciri-ciri:

1. kepala sekolah yang dinamis dan komunikatif dengan kemerdekaan memimpin menuju visi keunggulan pendidikan;
2. memiliki visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas;
3. guru-guru yang kompeten dan berjiwa kader yang senantiasa bergairah dalam melaksanakan tugas profesionalnya secara inovatif;
4. peserta didik yang sibuk, bergairah, dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku pembelajaran;
5. masyarakat dan orang tua yang berperan serta dalam menunjang pendidikan.[[5]](#footnote-6)

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.[[6]](#footnote-7) Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur *vital* bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.[[7]](#footnote-8)

Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondisif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagi kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.[[8]](#footnote-9)

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Menurut pengamatan awal peneliti bahwa mutu pendidikan agama Islam masih kurang memadai, antara lain disebebkan oleh minimnya waktu belajar pendidikan agama Islam yang hanya sekali dalam seminggu. Berbeda halnya dengan pembelajaran IPA atau matematika yang dipelajari 2-3 kali dalam seminggu. Selain itu penggunaan strategi pembelajarn yang monoton menggunakan ceramah juga diyakini menjadi alasan dibalik renahnya mutu pendidikan agama Islam. Guru masuk mengajar di kelas hanya menjelaskan materi kemudian menyuruh siswa menulis dan mengerjakan tugas. Dari sini kepala sekolah harus berusaha meningkatkan kualitas guru agar peroses belajar dapat berjalan dengan baik.

Melihat peranan kepala sekolah yang begitu urgen dalam sebuah lembaga pendidikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kebenaran yang ada di lapangan yang terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, di SDN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana.

1. **Fokus Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengfokuskan penelitian ini pada mutu pendidikan agama Islam di SDN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana.

1. **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok permasalah yang menurut peneliti cukup penting untuk dikaji secara mendalam yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekola dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, di SDN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana?
2. Bagaimana mutu pendidikan agama Islam di SDN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, di DSN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana.
2. Mendeskripsikan mutu pendidikan agama Islam di SDN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sesuai dengan masalah yang peneliti teliti pada konntes penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan tori-teori kepemimpinan terutama kepemimpinan kepala sekolah.
3. Memperkayah referensi keilmuan terkait dengan kajian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah.
4. Sebagai sumber referensi bagi penelitian lain yang sejenis
5. Secara Praktis
6. Memberikan berkontribusi pada kepala sekolah dalam memberikan arahan dan motivasi bawahannya.
7. Menjadi bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama Islam agar selalu berusaha mengembangkan dan memotivasi diri untuk meningkatkan kualitas kerja dan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik.
8. Memberikan pengertahuan dan pengalaman pada penulis mengenai strategi kepala Sekolah dalam mingkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.
9. **Definisi Oprasiaonal**

Dalam rangka memberi kemudahan memahami judul dalam penelitian ini, maka peneliti menegaskan pengertian dari judul ini sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan secara formal dan non formal yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SDN 127 Rarongkeu Kacamatan Lantari Jaya Kabupaten Bombana.
2. Mutu pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah pendidikan yang didasarkan pada standar nasional pendidikan yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam dalam mewujudkan suatu peroses peningkatan kualitas bimbingan, baik itu jasmani maupun rohani kepada para peserta didik melaui ajaran-ajaran Islam.

Dengan demikian yang di maksud dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secarah operasional berarti suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang tela ditentukan dan oprasional dari kepala sekolah dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang sehingga mencapi suatu proses peningkatan kualitas bimbingan baik jasmani maupun rohani pada peserta didik melalui ajaran Islam.

1. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), h. 41 [↑](#footnote-ref-2)
2. Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123 [↑](#footnote-ref-3)
3. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 40 [↑](#footnote-ref-4)
4. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*…., h. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum….*., h. 37 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (,Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 82. [↑](#footnote-ref-7)
7. Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 167 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., h. 168 [↑](#footnote-ref-9)